

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang akuntansi keuangan berfokus pada pengolahan data akuntansi secara sistematis dalam hasilnya berupa laporan keuangan, seperti neraca, laba rugi, arus kas, beserta dengan perubahan modal atau posisi keuangan (Samryn, 2012). Laporan tersebut menunjukkan situasi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Tujuan utama laporan keuangan ini yaitu mengadakan informasi keuangan perusahaan memiliki manfaat bagi pemangku kepentingan saat akan mengambil suatu keputusan (Kasmir, 2016). Wardiyah (2017) dikutip dalam Ardillah et al. (2024) mengatakan bahwa sebuah perusahaan perlu menyusun laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan di masa depan serta untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.

Laporan laba rugi yaitu laporan fundamental karena berisi informasi mengenai pendapatan, beban, serta hasil keuntungan atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu. Biasanya laporan ini disajikan dalam laporan keuangan triwulan atau tahunan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Laporan laba rugi mencerminkan hasil laba bersih perusahaan, yang berfungsi untuk menentukan apakah perusahaan berhasil mencetak keuntungan atau justru memperoleh kerugian.

Di Indonesia, banyak perusahaan yang mendirikan bisnisnya, termasuk di bidang keuangan, pertambangan, pertanian, infrastruktur, properti, aneka industri barang konsumsi juga industri dasar dan kimia. Salah satu bagian dari sub sektor industri dasar dan kimia yaitu *plastic and packaging*. Dimana sub sektor tersebut sangat berkontribusi pada rantai pasokan untuk industri lainnya seperti makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik dan juga barang elektronik. Industri barang konsumsi memiliki banyak hubungan dengan kemasan plastik. Kebutuhan akan kemasan plastik selalu meningkat karena dengan adanya kemasan plastik makanan yang diolah bisa bertahan lama. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang mendorong belanja *online*, permintaan akan kemasan terus meningkat.

Dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dalam mendirikan bisnisnya yang menyebabkan persaingan global industri semakin berkembang pesat. Maka dari itu, banyak pebisnis yang bersaing untuk meningkatkan pendapatnya dan mempertahankan eksistensinya masing-masing. Dengan adanya persaingan yang sangat ketat ini, menjadikan manajemen perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan benar dan bekerja secara ekstra. Setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Gojali, 2022). Melalui penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dan seorang manajer keuangan diharuskan untuk memahami mengenai faktor yang menjadi pengaruh kepada laba perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer perlu mengetahui tindakan

atau keputusan apa yang harus diambil untuk mengatasi risiko dan meminimalkan dampak yang terjadi ke sebuah perusahaan.

Laba biasanya digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Manajemen dapat memaksimalkan semua kegiatan dan sumber daya yang dimiliki untuk membuat bisnis bisa bertahan (Rahmawati dan Kosasih, 2020). Ketika total pengeluaran yang menopang sebuah kegiatan usaha lebih tinggi dari pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha, maka itulah yang disebut dengan laba. Semua keuntungan dikembalikan ke pemilik perusahaan untuk mendapatkan uang atau menginvestasikannya kembali ke dalam bisnis. Menurut Silitonga et al. (2020), laba bersih ialah *surplus* yang dihasilkan oleh pebisnis setelah mengurangi biaya seperti pembayaran pajak, penyusutan dan biaya bahan baku langsung dan tidak langsung. Laba bersih adalah indikator yang terpenting dalam keberhasilan sebuah perusahaan. (Gojali, 2022)

Pada dasarnya, setiap usaha memerlukan modal untuk mendukung pengembangannya. Modal ini dapat diperoleh melalui sumber internal maupun eksternal. Untuk mendapatkan dana eksternal, perusahaan bisa dengan cara berhutang kepada bank, menerbitkan saham, sedangkan untuk mendapatkan dana internal perusahaan bisa menggunakan modal sendiri, menahan laba atau menjual aset yang memiliki nilai uang yang rasional dan relevan. Dengan pertumbuhan usaha, diperlukan besarnya dana dari modal kerja. Jika penggunaan modal kerja besar, maka laba perusahaan juga bisa memperoleh lebih besar. Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab

atas pengambilan keputusan, pendanaan, dan manajemen juga bertanggung jawab untuk mengawasi serta mengambil tindakan jika terjadi penurunan keuntungan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi laba bersih ialah modal kerja. Wulandari dan Yudha (2019) menyatakan bahwa modal kerja mengacu pada anggaran perusahaan dan sepenuhnya dimanfaatkan guna memperoleh keuntungan sepadan dengan kegiatan utama bisnis. Modal kerja memiliki peran yang fundamental dalam mendukung operasional perusahaan. Ketersediaan modal kerja memadai sangat diperlukan, karena gagalnya suatu bisnis diakibatkan oleh kurangnya modal kerja. Modal kerja dapat diartikan jadi penanaman modal pada aset lancar. Modal kerja juga dianggap seperti elemen utama dalam menjalankan kegiatan bisnis, karena dipakai guna dalam pembayaran honor karyawan, honor staf, pembelian bahan baku, serta menutupi berbagai anggaran lain yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal.

Jumlah modal kerja ini akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan. Banyaknya modal kerja yang digunakan, maka keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan juga lebih besar dan lebih banyak jumlah penjualannya. Sebaliknya, jika jumlah modal kerja semakin kecil, maka sedikit kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, yang mengakibatkan keuntungan tidak maksimal.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Astuti et al. (2020), modal kerja bersih terdapat pengaruh positif kepada laba bersih, dikarenakan besarnya modal kerja bersih, bertambah banyak produk yang dapat dijual. Dengan demikian, menggunakan modal kerja bersih secara efektif untuk membeli bahan baku dan meningkatkan penjualan produk yang akan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan studi sebelumnya. Mujahir (2020) berpendapat bahwa modal kerja bersih justru mempengaruhi laba bersih secara negatif, dimana peningkatan modal kerja menyebabkan penurunan laba bersih.

Faktor kedua, volume penjualan memengaruhi laba bersih. Sumber utama keberlangsungan sebuah perusahaan yaitu volume penjualan. Semakin banyak penjualan yang tercatat, maka perolehan laba perusahaan semakin besar. Volume penjualan digunakan untuk menggambarkan keberhasilan dari jumlah penjualan suatu perusahaan jangka waktu tertentu. Kuatnya korelasi antara volume penjualan dan pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan, bisa menyebabkan volume penjualan perusahaan akan lebih besar, yang dapat meningkatkan laba perusahaan (Ikhwan et al., 2025). Namun temuan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang sebelumnya, menurut Debora dan Mirna (2021), volume penjualan tidak terdapat dampak pada laba. Dalam penelitiannya mereka menunjukkan bahwa meskipun volume penjualan meningkat, justru penurunan terjadi pada laba bersih.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja dalam bidang industri manufaktur terjadi penurunan sebesar 12,4% dari tahun sebelumnya, industri manufaktur hanya tumbuh 3,8% pada tahun 2019. Penurunan kapasitas produksi mengakibatkan penurunan permintaan, sehingga banyak pabrik ditutup dan keterlambatan dalam pengiriman barang dari pemasok yang mengharuskan adanya penambahan modal kerja. Selanjutnya, beberapa sektor manufaktur mengalami penurunan pendapatan dari hasil penjualan yang berujung pada turunya laba akibat meningkatnya biaya overhead. Industri dasar dan kimia terutama terkena dampaknya, dan sektor plastik dan kemasan juga terkena dampaknya (Cnbc.Indonesia).

Mengutip dari berita online www.kontan.co.id yang diterbitkan pada 29 April 2022 oleh Akhmad Suryadi bahwa PT Sinergi Inti Plasindo Tbk (ESIP) mengalami penyusutan dalam laba bersih, yang mana pada tahun 2020 laba bersih mencapai 1,74 miliar sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 611,43 juta atau sebesar 64,89%. Pada data keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia ESIP ini membukukan penjualan bersih pada tahun 2020 senilai Rp 53,93 miliar mengalami kenaikan sebesar 13,76% dari tahun 2019 dengan penjualan Rp 47,40 miliar.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut pada perusahaan *plastic and packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut merupakan informasi mengenai modal kerja, volume penjualan, serta laba bersih semasa 5 tahun:

Tabel 1.1
Laporan Modal Kerja, Volume Penjualan dan Laba Bersih

(dalam jutaan rupiah)

KODE	Tahun	Modal Kerja		Volume Penjualan		Laba Bersih	
ALDO	2019	236.136.206	-	1.096.435.817	-	78.421.735	-
	2020	232.639.292	↓	1.105.920.883	↑	65.331.041	↓
	2021	322.291.439	↓	1.457.266.932	↑	100.771.009	↑
	2022	-89.527.105	↓	1.401.914.243	↓	65.764.485	↓
	2023	-64.948.675	↓	1.652.496.343	↑	2.432.375	↓
ESIP	2019	11.726.727	-	53.528.450	-	1.191.566	-
	2020	7.338.756	↓	47.405.156	↓	1.741.619	↑
	2021	5.616.814	↓	53.930.872	↑	611.433	↓
	2022	33.180.177	↑	65.153.137	↑	916.698	↑
	2023	33.912.654	↑	62.082.369	↓	877.523	↓
IGAR	2019	388.720.221	-	776.541.441	-	60.836.752	-
	2020	461.095.459	↑	739.402.296	↓	60.770.710	↓
	2021	572.773.931	↑	970.111.806	↑	104.034.299	↑
	2022	599.706.191	↑	1.083.672.730	↑	102.314.374	↓
	2023	28.486.714	↓	857.416.467	↓	56.643.469	↓
PBID	2019	955.362	-	4.632.864	-	223.629	-
	2020	1.096.169	↑	3.870.552	↓	373.753	↑
	2021	1.186.355	↑	4.441.512	↑	416.209	↑
	2022	1.364.102	↑	5.030.424	↑	354.901	↓
	2023	1.429.102	↑	4.703.224	↓	375.985	↑
SMKL	2019	30.062.551	-	1.938.646.682	-	13.996.533	-
	2020	51.921.299	↑	1.697.782.916	↓	40.451.330	↑
	2021	82.537.396	↑	2.119.868.420	↑	106.533.443	↑
	2022	117.096.899	↑	2.223.928.484	↑	77.086.661	↓
	2023	-70.808.853	↓	1.739.300.469	↓	11.846.782	↓
SPMA	2019	350.642.943	-	2.514.161.429	-	131.005.670	-
	2020	272.915.106	↓	2.151.494.981	↓	162.524.650	↑
	2021	553.626.212	↑	2.794.452.671	↑	294.325.560	↑
	2022	995.515.693	↑	3.138.054.094	↑	336.138.349	↑
	2023	890.416.257	↑	265.852.983	↓	178.658.341	↓

Sumber : www.idx.co.id (Peneliti, 2025)

Keterangan :

 = Tidak sesuai dengan teori

↑ = Mengalami Kenaikan

↓ = Mengalami Penurunan

Menurut data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023, terlihat bahwa 6 emiten *Plastic and Packaging* mencatat adanya peningkatan dan penurunan laba bersih yang terus berfluktuatif, masing-masing perusahaan terdapat beberapa yang tidak diikuti oleh peningkatan modal kerja dan volume penjualan. Dengan demikian, tabel tersebut menunjukkan banyak keadaan bisnis yang tidak sejalan dengan teori.

Berdasarkan teori utama, ketika modal kerja terjadi peningkatan, dimana kenaikan juga dialami oleh laba bersih dan ketika volume penjualan terjadi peningkatan, dimana kenaikan juga dialami oleh laba bersih juga. Namun tidak semua perusahaan yang sejalan dengan teori tersebut, yang mana ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai yaitu PT Alkindo Naratama Tbk tahun 2020, 2021 dan 2023, PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) tahun 2020, dan 2023, PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) tahun 2020 dan tahun 2022, PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) tahun 2020, 2022 dan 2023, PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) tahun 2020 dan tahun 2022, dan yang terakhir PT Suparma Tbk tahun 2020 dan tahun 2023. Untuk tahun yang lainnya disetiap perusahaan cukup stabil meskipun dalam

kenyataannya masih berfluktuasi yang mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Namun, fluktuasi modal kerja tersebut tidak mempengaruhi laba bersih karena selaras dengan teori yang ada.

Pada perusahaan yang tidak selaras dengan teori ini, penyebabnya adalah tingginya permintaan terhadap kemasan plastik yang turut mendorong kenaikan laba bersih perusahaan. Selain itu, ketidakstabilan dalam modal kerja, volume penjualan, serta laba bersih diakibatkan oleh besarnya utang lancar daripada aset lancar.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti merasa tertarik untuk mengerjakan studi lebih mendalam dalam rangka memprediksi laba bersih dengan judul penelitian **“Model Prediksi Laba Bersih Melalui Modal Kerja dan Volume Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, hingga di tarikhlah beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang

Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023?

3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan temuan yang dapat memberikan informasi berguna untuk membantu akademisi dan praktisi dalam mengembangkan programnya.

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian yang dilakukan, semoga bisa bermanfaat sebagai bahan informasi juga menambah cakrawala. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadikan sebagai referensi di masa depan mengenai modal kerja, volume penjualan, dan laba bersih.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan bisa membagikan kemaslahatan dan masukan yang bermanfaat bagi sebuah perusahaan dalam meningkatkan modal kerja dan volume penjualannya sehingga bisa mendorong perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal serta bisa digunakan untuk bahan diskusi dalam menarik suatu keputusan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi mengenai laba bersih, sehingga investor dapat menggunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan saat mengambil kepastian investasi di pasar modal.

c. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta menjadi acuan, terutama dalam menganalisis berbagai topik terkait modal kerja, volume penjualan, dan laba bersih.

d. Bagi Mahasiswa serta Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan mahasiswa serta jadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang akan datang mengenai model prediksi laba bersih melalui modal kerja dan volume penjualan.

